

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan sosial siswa. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah kecerdasan sosial, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi mereka, dan berkomunikasi secara efektif. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan selain mengembangkan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional. Kecerdasan sosial merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial (Judianan dkk, 2021, h. 4582).

Kecerdasan sosial sebagai ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya (Zakiah, 2020, h. 39). Seorang anak yang terbiasa bergaul dengan lingkungan sosialnya, akan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, suka bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan rumahnya, bisa memahami dan berempati pada perasaan teman dan mampu bersikap netral ditengah pertikaian antar teman.

Siswa yang tidak berhasil dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya biasanya akan mengalami banyak hambatan di kehidupan sosialnya. Permasalahan ini muncul dalam berbagai bentuk dan dapat berdampak serius terhadap kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi,

serta membentuk hubungan sosial yang sehat. Di sekolah dasar, terdapat sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial yang perlu diperhatikan. Salah satu isu utama adalah tindakan yang dapat mengakibatkan perasaan takut dan kehilangan kepercayaan diri. Selain itu, beberapa siswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik, yang dapat membuat mereka terasa terasing. Masalah empati dan ketidakmampuan untuk memahami perasaan orang lain juga bisa menjadi hambatan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Masalah tersebut menjadikan kecerdasan sosial memiliki perang penting bagi peserta didik. Penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya, siswa dapat membangun dasar yang kuat untuk keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Ini tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan pribadi mereka, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara lebih luas.

Bedasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas di sekolah SD Negeri 060856 Medan perjuangan terkait kecerdasan sosial masih dijumpai beberapa siswa memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan baik seperti memahami perasaan teman sekelasnya atau mengekspresikan diri secara tegas dan sopan, termasuk didalamnya kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok. Kemudian ketidakcukupan waktu bagi guru untuk mendeteksi dan menangani masalah sosial yang timbul di antara siswa, kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu pembelajaran guru sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa.

Peningkatan kecerdasan sosial bagi peserta didik usia sekolah dasar tentunya tidak bisa dilakukan serta merta dalam rentan waktu yang singkat. Selain itu, diperlukan juga peran oleh semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terlebih sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal menjadi sangat strategis dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan kesiswaa

Dalam pelaksanaannya di sekolah, pengembangan kecerdasan sosial dapat dijumpai pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman di luar kelas. Menurut Amin (Emilda dkk, 2022, h. 14059), ekstrakurikuler merupakan pendidikan non-akademik dilaksanakan di luar jadwal yang telah disusun dalam kurikulum dan dimanfaatkan sebagai wadah bagi kegiatan siswa di luar jam pelajaran kurikuler.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada disetiap jenjang pendidikan adalah Pramuka, dilaksanakan dalam kegiatan yang menarik, terarah, menantang dialam terbuka yang dalam pendidikannya mencakup kebutuhan siswa yang belum diperoleh dari pendidikan disekolah dan keluarga.. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, akhlak, budi pekerti luhur dan bakat siswa melalui kegiatan kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian

yang baik. Kegiatan Pramuka memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mentor, dan instruktur, serta terlibat dalam aktivitas yang melibatkan kerjasama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan-kegiatan kepramukaan juga sangat bervariasi dan cenderung saling menolong baik itu menolong anggota regu atau kelompok bahkan masyarakat sekitar (Rahmayani dkk, 2022, h. 478).

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan “Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan nilai-nilai kepramukaan”. Berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka BAB II Pasal 5 (2018), menyatakan bahwa Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Kegiatan pramuka ini akan membentuk watak siswa yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik. Pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan didapati bahwa sekolah telah melakukan kegiatan kepramukaan rutin yang dilaksanakan untuk tingkatan siaga pada dan penggalang. Tingkatan Siaga untuk kelas 1 sampai dengan 4 dan tingkatan Penggalang untuk kelas 5 dan 6, dalam latihan rutin diawali dengan upacara dan diisi dengan materi kepramukaan seperti Tali temali, Sandi, PBB, selain itu juga ada kegiatan yang menarik dan menantang namun terarah dan mendidik yaitu permainan atau game. Menurut pembina

pramuka sekaligus guru kelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menjadikan siswa lebih baik dari hari kehari dalam aspek kecerdasan sosialnya.

Berdasarkan hal diatas, dipaparkan bahwa pramuka merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti kerjasama dalam kelompok, komunikasi yang efektif, pelayanan masyarakat, dan pengelolaan konflik. Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk memperkaya pengalaman sosial siswa, membangun kepribadian, dan mendukung pengembangan kecerdasan sosial mereka. Namun, meskipun pramuka memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah minimnya penelitian yang mengkaji hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan baik seperti memahami perasaan teman sekelasnya atau mengekspresikan diri secara tegas dan sopan
- 1.2.2 Siswa kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok
- 1.2.3 Ketidak cukupan waktu bagi guru untuk mendeteksi dan menangani masalah sosial yang timbul di antara siswa
- 1.2.4 Kurikulum yang padat menyebabkan guru sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah diterapkan untuk menghindari penyimpangan atau pun perluasan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan konteks pembahasan sehingga penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan T.A 2023/2024.
- 1.3.2 Peneliti melihat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan tersebut, peneliti mengidentifikasi fakta – fakta yang mendukung permasalahan yang diajukan peneliti, yaitu :

- 1.4.1 Adakah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa SD kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan T.A 2023/2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan T.A 2023/2024

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **16.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberi pemahaman tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN 060856.

##### **1.6.2 Manfaat praktis.**

- 1.6.2.1 Bagi siswa. Memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya pendidikan kepramukaan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa

1.6.2.2 Untuk guru. Dapat dijadikan bahan refleksi diri bagi guru sebagai tenaga pendidik tentang pentingnya kecerdasan sosial untuk siswa dan sebagai bahan masukan untuk pembina dalam memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan disekolah secara efektif dan sistematis.

1.6.2.3 Untuk sekolah. Sebagai pertimbangan penting dalam penyusunan program sekolah, dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan mendukung perkembangan sosial anak-anak.

1.6.2.4 Untuk peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa sekolah dasar